

**HUBUNGAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG MATERI HAM
DENGAN SIKAP SISWA TERHADAP TINDAK KEKERASAN
DI SDN 2 GUNUNG TERANG BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

(Skripsi)

Oleh
ERIZKA PUTRI YULIANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

HUBUNGAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG MATERI HAM DENGAN SIKAP SISWA TERHADAP TINDAK KEKERASAN

Oleh

(Erizka Putri Yuliani, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana hubungan pemahaman siswa tentang materi HAM dengan sikap siswa terhadap tindak kekerasan di SDN 2 Gunung Terang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik asosiasi hubungan dua variabel dan sampel berjumlah 28 siswa. Teknik pokok pengumpulan data dengan menggunakan tes dan angket. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa tentang materi HAM, variabel terikatnya adalah sikap siswa terhadap tindak kekerasan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Pemahaman siswa tentang materi HAM berada pada kategori paham; 2) Sikap siswa terhadap tindak kekerasan berada pada kategori tidak mendukung; 3) Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang dilakukan, maka terdapat hubungan pemahaman siswa tentang materi HAM dengan sikap siswa terhadap tindak kekerasan di SDN 2 Gunung Terang Bandar Lampung.

Kata Kunci : Pemahaman Siswa, HAM, Tindak Kekerasan.

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF STUDENT'S UNDERSTANDING OF HUMAN RIGHTS'S LEARNING MATERIAL WITH STUDENT'S ATTITUDE ON VIOLENCE

(Erizka Putri Yuliani, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa)

The aim of this research was to explain how the relationship of student's understanding of human rights's learning material with student's attitude on violence at SDN 2 Gunung Terang Bandar Lampung in 2014/2015. The method that used in this research was assosiation technique with descriptive method. The sample of this research were 28 students. The main technique to submitted the data by used test and questionnaire. Variable in this research is understanding the relationship of student's understanding of human rights's learning material with student's attitude on violence.

The result of this research is showed that : 1) Student's understanding of human rights has quite good knowledge cattegory ; 2) Student's attitude on violence has quite nonsupport cattegory; 3) Based on the result of the research then there is the relationship of student's understanding of human rights's learning material with student's attitude on violence at SDN 2 Gunung Terang Bandar Lampung in 2014/2015.

Keywords: Student's Understanding, Human Rights, Violence

**HUBUNGAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG MATERI HAM
DENGAN SIKAP SISWA TERHADAP TINDAK KEKERASAN
DI SDN 2 GUNUNG TERANG BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh

ERIZKA PUTRI YULIANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : HUBUNGAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG MATERI HAM DENGAN SIKAP SISWA TERHADAP TINDAK KEKERASAN DI SDN 2 GUNUNG TERANG BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Nama Mahasiswa : Erizka Putri Yuliani

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113032018

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



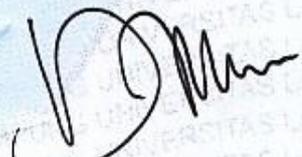
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

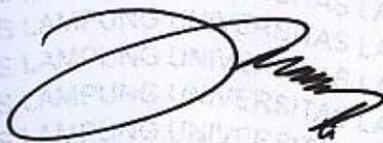

Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.
NIP 19531018 198112 2 001

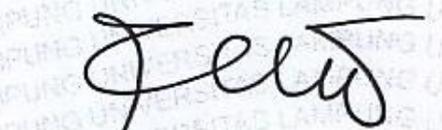

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi
Pendidikan PKn**


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

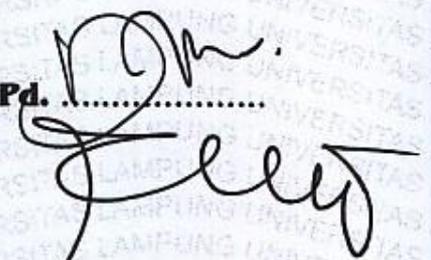
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.**



Sekretaris : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

0819590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **8 April 2016**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah, adalah :

Nama : Erizka Putri Yuliani
NPM : 1113032018
Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : JL. Haji Yahya, Griya Sejahtera, Langkapura, Bandar
Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, April 2016

Penulis,



Erizka Putri Yuliani
NPM 1113032018

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung, tanggal 19 Juli 1993.

Anak pertama dari tiga bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Gunawan dan Emy Ismiati.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Tutwuri Handayani, Sekolah Dasar Negeri 1 Langkapura Bandar Lampung pada tahun 2005, kemudian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Bandar Lampung tahun 2008, dan Sekolah Menengah Atas Bina Mulya kemudian ke Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Bandar Lampung tahun 2011.

Tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Negeri dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Jogjakarta-Bandung-Jakarta tahun 2012 serta telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Balak, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Batu Brak.

MOTO

*Perdamaian hanya bisa terwujud apabila hak asasi manusia
dihargai
(Dalai Lama ke-14)*

*Hak bukanlah apa yang diberikan seseorang kepadamu,
melainkan apa yang seorang pun tidak bisa ambil darimu
(Ramsey Clark)*

*Menghargai orang lain sama dengan menghargai diri sendiri
(Erizka Putri Yuliani)*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cintaku kepada :

Kedua orang tuaku yang sangat kucinta, kusayangi ibu dan ayah. Terimakasih atas kasih sayang, doa, dan pengorbanan, dukungan kalian demi keberhasilanku.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, serta dengan melalui proses panjang, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Hubungan Pemahaman Siswa Tentang Materi HAM Dengan Sikap Siswa Terhadap Tindak Kekerasan Di SDN 2 Gunung Terang, Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”**. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu di dalam penyusunan skripsi ini hingga skripsi ini bisa terselesaikan. Terimakasih kepada Ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd., selaku pembimbing akademik yang telah membimbing saya dengan sabar dan penuh kasih sayang dan kepada Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran. Pada kesempatan ini penulis juga menghaturkan terimakasih yang besar kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Bapak Hermy Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Lampung dan selaku pembahas I yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Susilo, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II yang telah memberikan saran dan masukannya.
5. Bapak Edy Siswanto, S.Pd., M.Pd., Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., Bapak M. Mona Adha, S.Pd., M.Pd., Bapak Irawan Suntoro, M.Si., Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., serta Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Terimakasih atas segala yang telah diberikan baik berupa ilmu, saran, masukan, dan segala bantuan yang diberikan.
6. Ibu Najiah, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 2 Gunung Terang, Bandar Lampung.
7. Teristimewa dan terutama sekali kepada keluarga besar penulis, Ibu, Ayah, Vika, dan Esa yang selalu memberikan cinta, kasih, dan motivasi, serta iringan doa yang tiada henti demi keberhasilanku.
8. Seluruh teman-teman FKIP PPKn Unila angkatan 2011, kakak-kakak tingkat, dan adik-adik tingkat yang telah memberikan kenangan indah dan

tidak akan pernah terlupakan, candatawa, dan perjuangan, yang pernah kita lalui bersama. Terimakasih atas kebersamaannya selama berada di bangku kuliah.

9. Teman-teman KKN Lampung Barat, Pekon Balak Terimakasih atas semuanya. (Rika (among), Rendri (emak), Anggun, Alvi, Yuni, Jono, Tyas, Wira, dan Arum).
10. Seluruh sahabat-sahabat terbaik tanpa terkecuali Rika (among), Lusi, Okta, Febri, dan Oki yang selalu setia mendampingi hari-hariku baik suka maupun duka dan terimakasih kepada Arif Rahman yang selalu membantu di saat sulit dan terus memberikan motivasi.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini tanpa bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang tealh bapak, ibu, dan teman-teman semua berikan mendapatkan rahmat dari ALLAH SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Akhir kata penulis mengucapkan atas semua ini.

Bandar Lampung, April 2106

Penulis

Erizka Putri Yuliani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Kegunaan Penelitian	8
F. Ruang Lingkup Penelitian	10
1. Ruang Lingkup Objek	10
2. Ruang Lingkup Subjek	10
3. Ruang Lingkup Wilayah	10
4. Ruang Lingkup Waktu	10
5. Ruang Lingkup Ilmu	10

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis	11
1. Pengertian Pemahaman Siswa	11
a. Jenis-Jenis Pemahaman	13
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	13
2. Pengertian Materi HAM	14
a. KI 1 dan KI 2	18
3. Pengertian Sikap	21
a. Bentuk-Bentuk Sikap	24
b. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perubahan Sikap.. ...	24
4. Pengertian Tindak Kekerasan	25
a. Faktor-Faktor Munculnya Tindak Kekerasan	26

b. Tipologi Bentuk Kekerasan	28
B. Penelitian Yang Relevan	29
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis	31
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel	33
C. Variabel Penelitian	33
1. Variabel Bebas (X)	34
2. Variabel Terikat (Y)	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Teknik Pokok	34
a. Angket	34
2. Teknik Penunjang	35
a. Wawancara	35
E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	35
1. Uji Validitas	35
2. Uji Reliabilitas	35
F. Teknik Analisis Data	37
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Langkah-Langkah Penelitian	40
1. Persiapan Judul	40
2. Penelitian Pendahuluan	41
3. Pengajuan Rencana Penelitian	41
4. Pelaksanaan penelitian.....	42
a. Persiapan Administrasi	42
b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	42
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
C. Analisis Uji Coba Angket	44
1. Analisis Uji Validitas	44
2. Analisis Uji Reliabilitas	44
D. Analisis Data.....	47
1. Penyajian Data Pengertian HAM	47
2. Penyajian Data Contoh HAM	50
3. Penyajian Data Soal Menghormati HAM	53
4. Penyajian Data Indikator Melaksanakan Hak.....	55
5. Penyajian Variabel X	58
6. Penyajian Variabel Y	59
E. Pengujian Hipotesis	62
F. Pembahasan	66
V.KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Jumlah Populasi Siswa SDN 2 Gunung Terang Bandar Lampung TahunPelajaran 2014/2015 34
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Siswa SDN 2 Gunung Terang Bandar Lampung TahunPelajaran 2014/2015 35
Tabel 4.1	Jumlah Guru 45
Tabel 4.2	Jumlah Sarana/Prasarana 45
Tabel 4.3	Hasil Uji Coba Angket 10 Orang Di Luar Responden Tentang HubunganPemahaman Siswa Tentang Materi HAM Dengan Sikap Siswa TerhadapTindak Kekerasan Tahun Pelajaran 2014/2015 untuk Item Ganjil 47
Tabel 4.4	Hasil Uji Coba Angket 10 Orang Di Luar Responden Tentang HubunganPemahaman Siswa Tentang Materi HAM Dengan Sikap Siswa TerhadapTindak Kekerasan Tahun Pelajaran 2014/2015 untuk Item Genap 47
Tabel 4.5	Distribusi Antara Item Ganjil (X) dan Genap (Y) 48
Tabel 4.6	Indikator Mengenai Pengertian HAM 50
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Indikator Pengertian HAM 52
Tabel 4.8	Indikator Mengenai Contoh HAM 53
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Indikator Contoh HAM 55
Tabel 4.10	Indikator Tentang Menghormati HAM 56
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Indikator Menghormati HAM 58
Tabel 4.12	Indikator Melaksanakan Hak 59
Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi Indikator Melaksanakan Hak 61
Tabel 4.14	Distribusi Frekuensi Variabel Pemahaman Siswa Tentang Materi HAM 63
Tabel 4.15	Variabel Sikap Siswa Terhadap Tindak Kekerasan 64

Tabel 4.16	Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Siswa Terhadap Tindak Kekerasan	66
Tabel 4.17	Daftar Tingkat Perbandingan Jumlah Responden Mengenai Hubungan Pemahaman Siswa Tentang Materi HAM Dengan Sikap Siswa Terhadap Tindak Kekerasan Tahun Pelajaran 2014/2015	67
Tabel 4.18	Daftar Kontigensi Perolehan Data Hubungan Pemahaman Siswa Tentang Materi HAM Dengan Sikap Siswa Terhadap Tindak Kekerasan Tahun Pelajaran 2014/2015	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
1. Rencana Judul Skripsi Makalah	78
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	79
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan	80
4. Surat Izin Penelitian	81
5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	82
6. Kisi- Kisi Angket	83
7. Angket	84

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan tunas-tunas bangsa yang harus dilindungi, dijaga, dan disayangi karena pada dasarnya anak adalah anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Pada masa tumbuh kembangnya, anak juga harus dibekali dengan ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Seorang anak mulanya dikenalkan dengan pendidikan Non-formal dalam keluarganya mulai dari cara berpakaian, makan, sampai aturan-aturan dalam rumah. Setelah itu, ketika anak mulai memasuki usia sekolah yaitu berkisar 4-6 tahun barulah anak dikenalkan dengan pendidikan formal di sekolah.

Pada pendidikan di sekolah dasar, anak mulai belajar bersosialisasi dengan teman-teman sebaya, guru dan orang dewasa lain. Di sekolah, anak dikenalkan berbagai pengetahuan yang bersifat akademik, pengenalan tentang tata karma dalam bergaul dengan sesama, dan juga peraturan-peraturan yang ada di sekolah maupun di masyarakat. Peraturan seperti bagaimana bersikap di dalam kelas, dan hormat kepada guru dan menyayangi sesama teman. Anak mulai diajarkan bagaimana harus menaati peraturan yang berlaku dan sebab akibat dari perbuatannya.

Masalah siswa yang sering ditemui di sekolah dasar adalah datang terlambat, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak berpakaian rapi, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, ribut di kelas, sampai dengan perkelahian sesama siswa. Perkelahian sesama siswa ini umumnya dilakukan oleh sesama siswa laki-laki. Sebabnya bermacam-macam, terjadi karena kekalahan pada pertandingan olahraga, saling ejek atau karena merasa ditentang kekuasaannya. Tak jarang perkelahian ini sampai menimbulkan luka fisik yang serius. Hal ini tentu sudah termasuk dalam pelanggaran hak asasi yaitu perlindungan dari kekerasan walaupun pelaku dan korban adalah masih anak-anak. Sekolah menerapkan sistem hukuman bagi siswa yang kedapatan melakukan perkelahian. Hukuman dimaksudkan untuk memberikan efek jera. Hukuman yang diberikan lazimnya mulai dari teguran, pemanggilan orang tua, *skorsing* sampai dikeluarkan dari sekolah. Maraknya kasus kekerasan terhadap anak saat ini, dilakukan tidak hanya oleh oknum guru kepada siswa namun terjadi pada sesama siswa.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sebanyak 622 laporan kasus kekerasan terhadap anak sejak Januari hingga April 2014. KPAI mencatat dalam empat tahun terakhir kasus kekerasan terhadap anak tertinggi pada 2013 dengan jumlah kasus sebanyak 1.615. Sedangkan pada 2011 kasus kekerasan terhadap anak sebanyak 261 kasus, 2012 sebanyak 426 kasus. (KPAI:2014,<http://www.kpai.go.id/berita/kpai-2014-ada-622-kasus-kekerasan-anak/>). Selain itu, ada data kasus *trafficking* (perdagangan manusia) dan eksploitasi anak pada 2011 sebanyak 160 kasus, 2012 sebanyak 173 kasus, 2013 sebanyak 184 kasus sedangkan pada 2014 hingga April sebanyak

76 kasus. (<http://m.okezone.com/read/2014/06/16/16/337/999726/2014-ada-622-kasus-kekerasan-anak/>)

Erlinda Sekretaris Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan bahwa kekerasan anak di lingkungan pendidikan semakin banyak. Selain itu, lokasi kejadian meluas atau menyebar. Dia juga menjelaskan, kekerasan anak di lingkungan sekolah semakin kompleks. Jika umumnya kekerasan oleh guru kepada siswa, kini terjadi sesama siswa. (<http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-kekerasan-siswa-sd-di-bukittinggi-diduga-efek-game-dan-film-kekerasan/>). Beberapa kasus tindak kekerasan terhadap sesama siswa dapat kita temukan terjadi di Indonesia. Kasus bullying dengan pemukulan di kalangan pelajar sekolah dasar, salah satunya yang pernah terjadi di Bukit Tinggi, Sumatera Barat. (<http://daerah.sindonews.com/read/912287/24/ibu-korban-kekerasan-siswa-sd-trisula-perwari-sakit-1413498160>).

Disebutkan dalam Pasal 4 Undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak bahwa:

“Setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.”(Pasal 4 Undang-undang No.23/2002 tentang Perlindungan Anak).

Berdasarkan keterangan di atas didapat bahwa dalam dunia pendidikan dewasa ini sungguh memprihatinkan kekerasan tidak hanya dilakukan oleh oknum guru kepada siswa tetapi kini meluas kepada sesama siswa. Ironisnya hal itu

dilakukan oleh siswa sekolah dasar, yang pada dasarnya dikenal sebagai masa-masa tumbuh kembang anak dimana dunia mereka dihiasi oleh keceriaan anak-anak, belajar dan bermain. Faktor pemicu terjadinya tindak kekerasan maupun pelanggaran HAM lainnya pada anak sekolah dasar yaitu perkembangan teknologi yang melesat hebat kemudian membawa dampak buruk bagi anak. Seperti game dan tayangan televisi yang menampilkan kekerasan dan pelanggaran HAM. Sedangkan anak-anak adalah peniru. Mereka cenderung meniru perilaku orang dewasa atau tayangan yang dilihatnya. Di sini, orang tua mempunyai peran untuk memonitor dan juga sebagai filter anak dalam memilih tontonan, bagaimana mengoperasikan gadget sesuai kebutuhan serta menyempatkan waktu untuk bercengkrama bersama anak. Selain game dan tayangan televisi, faktor pemicu kekerasan lainnya juga akibat ketidakpahaman siswa akan hak asasi manusia (HAM) yang dimiliki setiap orang.

Ketidakpahaman siswa tentang hak asasi manusia disebabkan siswa yang tidak memahami akan hak asasi manusia yang dimiliki setiap individu dan dijamin oleh negara, tidak mengerti bagaimana menghargai hak orang lain, bagaimana bergaul dengan teman sebaya secara baik di lingkungan sekolah. Padahal materi HAM jelas telah diajarkan sejak di kelas 1 yang masuk ke dalam pelajaran PPKn. Namun materi HAM yang diajarkan disekolah tampaknya terkesan hanya sebatas pembelajaran kurikulum namun tidak benar-benar dipahami dan diaplikasikan oleh anak.

Melalui hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa didapat bahwa perlu ada kerja sama antara orang tua dan guru di sekolah dalam mengawasi anak. Kebanyakan anak yang melakukan pelanggaran HAM kepada temannya adalah anak yang kurang perhatian dari orang tuanya. Kemudian sanksi yang tegas merupakan cara efektif untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan antar sesama siswa di sekolah. Dengan diterapkan sanksi tegas sebagai konsekuensi dari tindak kekerasan yang terjadi maka diharapkan dapat membuat siswa jera dan mematuhi tata tertib yang berlaku. Jika semua siswa sadar akan tata tertib sekolah dan paham akan hak asasi manusia, maka segala bentuk pelanggaran termasuk tindak kekerasan akan sedikit sekali terjadi.

Jika dilihat dari perolehan nilai pada mata pelajaran PPKn khususnya materi HAM, tidaklah terlalu buruk. Materi HAM diajarkan di sekolah dasar sejak kelas satu. Materinya berupa bagaimana menghargai perbedaan, menghormati orang lain, menghargai hak juga kewajiban dan bersikap sehari-hari. Namun sepertinya siswa tidak paham dengan materi yang diajarkan. Padahal sangat penting untuk dapat benar-benar memahaminya sebagai suatu acuan dalam menjalin pergaulan dengan orang lain bukan sebatas pembelajaran di kelas semata.

Penyampaian materi HAM pada anak sekolah dasar bukanlah perkara mudah. Dimana anak sekolah dasar masih senang bermain dan tingkat penalarannya pun berbeda dari orang dewasa. Ada baiknya penyampaian di kelas hendaknya dikemas konkret, mudah dipahami oleh anak sekolah dasar. Penyampaian disertai dengan contoh yang umum terjadi di kehidupan sehari-hari dan tidak

terpaku oleh buku. Penyampaian materi secara menyenangkan akan membuat anak mudah memahami isi bahasan. Sehingga diharapkan siswa akan mudah memahami materi bukan hanya sekedar tahu saja. Karena ketidakpahaman siswa terhadap hak asasi menyebabkan siswa sekolah dasar rentan melakukan dan meniru perbuatan yang melanggar HAM. Beberapa temuan yang didapat mengenai pelanggaran HAM yang siswa sekolah dasar lakukan pada sesama teman biasanya meliputi pemukulan, mengejek ataupun menghina orang lain, sampai mengambil barang milik orang lain. Kebanyakan dari mereka, yang memang pada dasarnya adalah anak-anak bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu dan hanya mengikuti egonya saja.

Berdasarkan data dan pernyataan di atas, dirasa perlunya merubah wajah pendidikan di negeri ini. Perlunya lebih memberi pemahaman dengan baik kepada siswa bagaimana menghormati hak asasi orang lain. Karena bagaimanapun kekerasan yang dialami anak atau bahkan anak sebagai pelaku kekerasan itu sendiri akan membawa dampak pada kejiwaan mereka di masa dewasanya. Anak yang cenderung mendapat perlakuan kasar maka dia akan menirukan perbuatan itu kepada orang lain.

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik mengambil judul **"Hubungan Pemahaman Siswa Tentang Materi HAM Dengan Sikap Siswa Terhadap Tindak Kekerasan Di SDN 2 Gunung Terang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka didapatkan suatu identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan teknologi yang menampilkan kekerasan dan berdampak pada psikologis anak
2. Kurangnya pemahaman siswa tentang penghargaan terhadap hak asasi orang lain
3. Perlunya pengawasan guru dalam mencegah terjadinya tindak kekerasan di sekolah
4. Perlunya pengawasan orang tua terhadap tontonan anak dan penggunaan teknologi
5. Perlunya sanksi yang tegas kepada pelaku tindak kekerasan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini dibatasi pada Hubungan Pemahaman Siswa Tentang HAM Dengan Sikap Siswa Terhadap Tindak Kekerasan. Di SDN 2 Gunung Terang Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalahnya,yaitu :

1. Apakah ada Hubungan Pemahaman Siswa Tentang Materi HAM Dengan Sikap Siswa Terhadap Tindak Kekerasan. Di SDN 2 Gunung Terang Tahun Pelajaran 2014/2015?

2. Bagaimanakah Hubungan Pemahaman Siswa Tentang Materi HAM Dengan Sikap Siswa Terhadap Tindak Kekerasan. Di SDN 2 Gunung Terang Tahun Pelajaran 2014/2015?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan Hubungan Pemahaman Siswa Tentang Materi HAM Dengan Sikap Siswa Terhadap Tindak Kekerasan. Di SDN 2 Gunung Terang Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam kaitannya dengan pendidikan nilai di Sekolah Dasar berkenaan dengan hak asasi manusia khususnya pada anak, juga untuk memberikan masukan kepada para guru dalam menanamkan pemahaman mengenai HAM dan menghindarkan anak dari perilaku kekerasan serta member masukan kepada para guru dan orang tua untuk menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

- **Kegunaan Penelitian**

- a. **Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini secara teoritik memperkaya konsep ilmu Pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kajian PPKn sebagai pendidikan nilai moral Pancasila karena penelitian ini menekankan pada watak atau karakter warganegara yang diharapkan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan akan kesadaran hukum terhadap Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, sehingga diharapkan dapat mencegah terjadinya tindak kekerasan anak di lingkungan masyarakat.
2. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat membuka mata untuk bersama-sama ikut mencegah terjadinya tindak kekerasan dan pelanggaran HAM anak di lingkungannya dan mengawasi anak-anaknya agar tidak menjadi korban maupun pelaku tindak kekerasan.
3. Sebagai bahan masukan kepada guru agar dapat menjadi teladan bagi siswa serta ikut mengawasi dan mencegah tindak kekerasan maupun pelanggaran HAM lainnya anak di sekolah, baik oleh guru maupun sesama siswa.
4. Bagi mahasiswa sebagai sebuah bahan pengetahuan dan masukan akan tindak kekerasan anak khususnya yang dilakukan oleh sesama siswa di sekolah untuk dapat dipahami dan dipelajari sesuai dengan bidang ilmunya.
5. Bagi guru, sebagai referensi bahan ajar pada pelajaran PPKn pada materi HAM.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah Hubungan Pemahaman Siswa Tentang Materi HAM Dengan Sikap Siswa Terhadap Tindak Kekerasan. Di SDN 2 Gunung Terang Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa SDN 2 Gunung Terang Kota Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah penelitian adalah SDN 2 Gunung Terang Kota Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan FKIP Unila sampai dengan selesai.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini masuk ruang lingkup pendidikan PPKN dalam kawasan kajian PPKn sebagai pendidikan moral Pancasila yang berkaitan dengan pemahaman siswa tentang materi HAM dengan sikap siswa terhadap tindak kekerasan di lingkungan sekolah.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. DESKRIPSI TEORITIS

1. Pengertian Pemahaman Siswa

Pengertian pemahaman menurut para ahli seperti yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom (Anas Sudijono, 2009: 50) mengatakan bahwa:

Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Sementara Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2012: 44) mengemukakan bahwa :

Pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat; mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Menurut Taksonomi Bloom (Daryanto, 2008: 106) mengemukakan :

Pemahaman (*comprehension*) kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa

keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.

Menurut Daryanto (2008: 106) kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

- a) Menerjemahkan (*translation*)
Pengertian menerjemahkan di sini bukan saja pengalihan (*translation*) arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.
- b) Menginterpretasi (*interpretation*)
Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Ide utama suatu komunikasi.
- c) Mengekstrapolasi (*extrapolation*)
Agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Ekstrapolasi itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perluasan data dari data yang tersedia, tetapi tetap mengikuti pola kecenderungan data yang tersedia itu. Jadi, pada tahap ekstrapolasi, seseorang mampu untuk berpikir secara luas, memperkirakan sebab akibat dari kejadian yang dihadapi. Sehingga pada tahap ini diharapkan seseorang dapat melihat baik buruknya kondisi yang dihadapi dan memperkirakan konsekuensi dari tindakan yang diambil.

Berdasarkan pengertian pemahaman di atas maka dapat disintesis bahwa pemahaman adalah suatu kemampuan untuk mengerti secara menyeluruh sesuatu hal yang telah dipelajari atau diketahui sebelumnya hingga dapat mengkomunikasikan hal tersebut kepada orang lain.

a. Jenis-jenis pemahaman

Adapun jenis-jenis pemahaman menurut Nana Sudjana (2009 : 24)

dibedakan menjadi tiga kategori antara lain :

1. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan yaitu mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia
2. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
3. Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman akstrapolasi.

Sehingga dapat dilihat bahwa pemahaman memiliki tingkatan dari tingkatan yang paling sederhana yaitu menerjemahkan arti, kemudian menghubungkan bagian-bagian terdahulu dan berikutnya sampai dengan tingkatan akstrapolasi yaitu pemikiran secara luas.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa

Pemahaman sebagai kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi atau suatu hal di sekitarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010 : 54-72) . Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa yaitu :

- a. Faktor Intern; faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar.
 1. Faktor Jasmaniah; faktor kesehatan dan cacat tubuh
 2. Faktor Psikologis; intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan
 3. Faktor Kelelahan
- b. Faktor ekstern; faktor yang berasal dari luar diri individu,yaitu :

1. Faktor Keluarga; cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
2. Faktor Sekolah; kurikulum, kemampuan guru dalam merancang proses pelaksanaan rencana pembelajaran, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung dan tugas rumah.
3. Faktor Masyarakat ; keadaan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Sehingga penulis berkesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa berasal dari diri sendiri dan juga lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat tempatnya tinggal.

2. Pengertian Materi Hak Asasi Manusia (HAM)

Materi dalam kamus bahasa Indonesia adalah benda; bahan; segala sesuatu yg tampak: bantuan berupa ; (2) sesuatu yg menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, dsb. Sehingga materi sama dengan bahan, dalam hal ini materi yang dimaksudkan adalah materi ajar atau bahan ajar.

Materi pelajaran menurut Oemar Hamalik, (1978) dalam Harjanto, (2011: 220) memuat konsep, fakta, proses, nilai, dan keterampilan.

Hal yang hampir serupa juga diungkapkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008: 8) bahwa Dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus diperhatikan apakah materinya berupa aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur)

aspek afektif, ataukah aspek psikomotorik, serta memperhatikan keluasan dan kedalaman materinya .

Kemudian masih menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008: 3), materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008: 4-6) membagi materi menjadi empat jenis materi yaitu :

1. Materi fakta adalah segala hal yang bewujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama obyek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya.
2. Materi konsep adalah segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakekat, inti /isi dan sebagainya. Materi prinsip : berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting , meliputi dalil, rumus, adagium, postulat, paradigma, teorema, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.
3. Materi Prosedur meliputi langkah-langkah secara sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.
4. Materi Sikap atau nilai merupakan hasil belajar aspek afektif, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar dan bekerja, dsb.

Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusunsistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Setiawan dkk., 2007 dalam Kate. 2014. *Pengertian Bahan Ajar Menurut Ahli*. Dilihat dalam <http://www.kajian-teori.com> pada Selasa, 28 April 2014 pukul 14.02 WIB)

Menurut National Centre for Competency Based Training 2007 yang dikutip dari Kate. 2014. *Pengertian Bahan Ajar Menurut Ahli*. Dilihat dalam <http://www.kajian-teori.com> pada Selasa, 28 April 2014 pukul 14.02 WIB menyatakan bahwa pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan yang dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008:9) mengelompokkan menjadi dua pendekatan untuk menentukan urutan materi pembelajaran antara lain :

1. **Pendekatan procedural**

Urutan materi pembelajaran secara prosedural menggambarkan langkah-langkah secara urut sesuai dengan langkah-langkah melaksanakan suatu tugas. Misalnya langkah-langkah menelpon, langkah-langkah mengoperasikan peralatan kamera video, cara menginstalasi program computer dan sebagainya.

2. **Pendekatan hierarkis**

Urutan materi pembelajaran secara hierarkis menggambarkan urutan yang bersifat berjenjang dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah. Materi sebelumnya harus dipelajari dahulu sebagai prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya.

Sehingga dari pengertian di atas, materi pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap, disusun secara sistematis yang memuat fakta, konsep, keterampilan, dan prinsip.

Sedangkan pengertian HAM sendiri menurut beberapa ahli, yaitu :

Hak asasi manusia yang dikemukakan oleh Lopa (1999) dalam Taniredja,(2013: 92) adalah hak-hak yang melekat pada manusia, yang tanpa dengannya manusia mustahil dapat hidup sebagai manusia. Hal ini sama dengan pernyataan Cipto et al. (2002) dalam Taniredja (2013: 93) yaitu HAM juga berarti sebagai hak dasar (asasi), yang dimiliki dan melekat pada manusia, karena kedudukannya sebagai manusia. Tanpa adanya hak tersebut manusia akan kehilangan harkat dan martabatnya sebagai manusia.

Sedangkan HAM menurut Ubaidillah et al. (2000) dalam Taniredja (2013: 93) adalah hak-hak dasar atau hak pokok manusia yang dibawa sejak lahir sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa bukan pemberian manusia atau penguasa. Hak ini bersifat sangat mendasar bagi hidup dan kehidupan manusia.

Kemudian hal senada juga diungkapkan Budiardjo (1982) dalam Taniredja (2013: 93) yaitu hak asasi merupakan hak yang dimiliki manusia yang telah diperoleh dan dibawanya bersamaan dengan kelahiran atau kehadirannya di dalam kehidupan masyarakat.

Sama halnya hak asasi manusia dalam pandangan Islam yang diungkapkan oleh Cipto et al., (2002) dalam Taniredja (2013: 94) yaitu hak-hak kodrati yang dianugerahkan Allah Swt. Kepada setiap manusia, yang tidak dapat dicabut atau dikurangi oleh kekuasaan atau badan apapun.

Demikian menurut para ahli, sedangkan menurut Undang-Undang No.39 Tahun 1999 Tentang HAM dalam Taniredja (2013: 94) menyebutkan hak asasi manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi oleh negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan, serta perlindungan harkat martabat manusia. Menurut Tap MPRRI No.XVII/MPR/1998 Tentang HAM, hak asasi manusia adalah hak sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang melekat pada diri manusia, bersifat kodrati, universal, dan abadi, berkaitan dengan harkat dan martabat manusia.

Berdasarkan pengertian para ahli juga Undang-Undang dan Tap MPR, disintesis bahwa hak asasi manusia (HAM) adalah seperangkat hak pemberian Tuhan Yang Maha Esa yang dimiliki manusia sejak berada dalam kandungan dan dibawanya hingga dilahirkan ke dunia sebagai perlindungan bagi harkat dan martabat sebagai manusia.

a. KI 1 dan KI 2 PPKn Pada Sekolah Dasar

Setiap pembelajaran yang dilaksanakan pasti memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Sehingga dalam memberikan materi pembelajaran di kelas, guru tentu memerlukan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi yang diajarkan harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai. Pada penelitian ini penulis

membahas tentang materi HAM yang diajarkan di Sekolah Dasar, maka penulis menyajikan kompetensi inti (KI) yang terdapat dalam kurikulum yang baru, yaitu kurikulum 2013. KI yang diambil adalah KI 1 dan KI 2 pada mata pelajaran PPKn di kelas 5 dan kelas 6 Sekolah Dasar yang memuat keberagaman dan rasa saling menghormati dan pelaksanaan hak dan kewajiban di dalam kehidupan sehari-hari, dimana berkaitan dengan konsep HAM sebagai materi pelajaran yang sedang dibahas oleh penulis. KI inilah sebagai patokan ketercapaian pembelajaran HAM yang diharapkan. Adapun KI 1 dan KI 2 yang dimaksud :

KI 1 dan KI 2 Kelas 5 :

<p>1.1 Menghargai semangat kebhinnekatunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat</p>
<p>1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa</p>
<p>2.1 Menunjukkan perilaku, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf dan memberi maaf yang dijiwai keteladanan pahlawan kemerdekaan RI dalam semangat perjuangan, cinta tanah air, dan rela berkorban sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila</p>

<p>2.2 Menunjukkan perilaku sesuai hak dan kewajiban dalam bidang sosial,ekonomi, budaya, hukum sebagai warganegara dalam kehidupan sehari-hari sesuai Pancasila dan UUD 1945</p>
<p>2.3 Menunjukkan penghargaan terhadap proses pengambilan keputusan atas dasar musyawarah mufakat</p>
<p>2.4 Menunjukkan perilaku cinta tanah air Indonesia dalam kehidupan di rumah, sekolah, dan masyarakat</p>

KI 1 dan KI 2 Kelas 6 :

<p>1.1 Menghargai semangat kebhinnekatunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional,bahasa, rumah adat, makanakhas, dan upacara adat, sosiadan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.</p>
<p>1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.</p>
<p>2.4 Menunjukkan perilaku bangga sebagai bangsa Indonesia.</p>

Sehingga dari pemaparan di atas mengenai materi hak asasi manusia dapat disimpulkan bahwa materi hak asasi manusi (HAM) adalah suatu materi pembelajaran yang memuat pembelajaran mengenai hak-hak kodrati manusia yang perlu dihormati dan dilindungi sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

3. Pengertian Sikap

Kita sering mendengar kata sikap, tapi mungkin belum memahami arti sikap itu sendiri, berikut adalah pengertian sikap menurut beberapa para ahli :

Menurut Zanna dan Rempel, (1988) dalam Sarwono dan Meinarno (2009: 82) Sikap adalah reaksi evaluatif yang disukai atau tidak disukai terhadap sesuatu atau seseorang, menunjukkan kepercayaan, perasaan, atau kecenderungan perilaku seseorang.

Hal yang hampir senada juga dikatakan oleh Eagly dan Chaiken,(1993) dalam Sarwono dan Meinarno (2009: 82) bahwa sikap adalah tendensi psikologis yang diekpresikan dengan mengevaluasi entitas tertentu dengan beberapa derajat kesukaan dan ketidaksukaan.

Sedangkan G.W. Allport (1935) dalam Sarwono dan Meinarno (2009 : 82)juga mengatakan hal yang hampir sama , yaitu :

...a mental and neural state of readiness, organized through experience, exerting a directive or dynamic influence upon the individual's respons to all objects and situations with which it is related (G.W. Allport, 1935:810)

Sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai objekdan situasi.

Hal berbeda diungkapkan oleh Baron dan Byrne,(2006)dalam Sarwono dan Meinarno (2009 : 82)yaitu *evaluations of various aspect of the social word*. Evaluasi terhadap beberapa aspek perkataan sosial.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu reaksi dari seseorang terhadap sesuatu hal yang ada di sekitarnya dan yang akan menentukan perlakuan pada hal tersebut.

Sikap seseorang muncul akibat rangsangan dari lingkungan dan dapat berubah-ubah. Seperti teori yang dikutip dari Abu Ahmadi,(2009: 156) yaitu :

Sikap timbul karena ada stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya : keluarga, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Dalam hal ini keluarga mempunyai peranan yang besar dalam membentuk sikap putra-putranya. Sebab keluargalah sebagai kelompok primer bagi anak merupakan pengaruh yang paling dominan. Sikap seseorang tidak selamanya tetap. Ia dapat berkembang manakala mendapat pengaruh baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat positif dan mengesankan. Antara perbuatan dan sikap ada hubungan yang timbal balik. Tetapi sikap tidak selalu menjelma dalam bentuk perbuatan atau tingkah laku. Orang kadang menampakkan diri dalam keadaan “diam” saja.

Lingkungan keluarga juga berperan dalam pembentukan sikap anak, keluarga yang fungsional atau keluarga yang harmonis berpengaruh positif terhadap perkembangan anak.Keluarga yang ideal menurut Alexander A. Schneiders (1960) dalam Yusuf dkk (2011: 23-27) adalah :

- a) Minimnya perselisihan antar orang tua atau antar orang tua-anak
- b) Ada kesempatan untuk menyatakan keinginan
- c) Penuh kasih sayang
- d) Menerapkan disiplin yang tidak keras

- e) Memberikan peluang untuk bersikap mandiri dalam berpikir, merasa, dan berperilaku.
- f) Saling menghargai atau menghormati (mutual respect) antar anggota keluarga
- g) Menyelenggarakan konferensi (musyawarah) keluarga dalam memecahkan masalah
- h) Menjalin kebersamaan antar anggota keluarga
- i) Orang tua memiliki emosi yang stabil
- j) Berkecukupan dalam bidang ekonomi
- k) Mengamalkan nilai-nilai moral agama.

Pernyataan ahli tersebut dapat disederhanakan bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan selain itu juga terbentuk akibat pola asuh orang tua dalam keluarga. Sikap seseorang tidaklah tetap namun dapat berubah-ubah. Sikap dan perbuatan erat kaitannya karena sikap menentukan perbuatan.

Menurut Abu Ahmadi(2009:158) ada tiga hal penting dalam pembentukan sikap dalam masa adolesen, yaitu mass media, kelompok sebaya dan kelompok yang meliputi lembaga sekolah, lembaga keagamaan, organisasi kerja dan sebagainya.

a. Bentuk-Bentuk Sikap

- 1) Sikap Positif : yaitu sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada. (Abu Ahmadi,2009 : 153)
- 2) Sikap negatif : yaitu sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku di mana individu itu berada.

(Abu Ahmadi, 2009 : 153)

b. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Perubahan Sikap

Adapun faktor yang dapat merubah sikap seseorang yaitu :

1) Faktor Intern : yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. (Abu Ahmadi, 2009 : 158-159)

2) Faktor ekstern : yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok.

(Abu Ahmadi, 2009 : 158-159)

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa sikap memiliki dua bentuk yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif adalah sikap yang menunjukkan rasa suka atau setuju sedangkan sikap negatif adalah sikap yang menunjukkan rasa tidak suka atau menolak. Sedangkan perubahan sikap seseorang berasal dari dalam diri maupun lingkungannya.

4. Pengertian Tindak Kekerasan

Tindak kekerasan menurut Yesmil Anwar yaitu :

“Penggunaan kekuatan fisik dan kekuasaan,tindakan atau ancaman terhadap diri sendiri, perorangan, atau sekelompok orang atau masyarakat yang mengakibatkan memar atau trauma, kematian,kerugian psikologis, kelainan perkembangan atau perampasan hak” (Yesmil Anwar, 2004 : 54)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kekerasan didefinisikan sebagai perbuatan seseorang atau kelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain.

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Kaplan dan Sandock (1998) dalam Ipung (2011: 5) yaitu tindak kekerasan merupakan suatu agresi fisik dari seorang terhadap lainnya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Abu Ahmadi, (2009:283-284) bahwa:

Kekerasan adalah bentuk lanjutan dari sebuah konflik sosial. Secara sosiologis, kekerasan umumnya terjadi tatkala individu atau kelompok yang berinteraksi mengabaikan norma dan nilai-nilai sosial dalam mencapai tujuan masing-masing. Dengan diabaikannya norma dan nilai sosial ini akan terjadi tindakan-tindakan irasioanal yang cenderung merugikan pihak lain namun menguntungkan diri sendiri. Akibatnya terjadi konflik yang bisa bermuara pada kekerasan.

Sedangkan konflik sosial itu sendiri menurut Soerjono Soekamto dalam Abu Ahmadi (2009: 282) adalah suatu proses sosial di mana orang perorangan atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tindak kekerasan adalah suatu hubungan sosial antar sesama dalam bentuk menyakiti atau menganiaya baik fisik maupun

psikologis dalam usaha seseorang untuk memenuhi tujuannya dan terjadi akibat berbagai hal.

a. Faktor-Faktor Munculnya Tindak Kekerasan Faktor-Faktor Munculnya Tindak Kekerasan

Adapun faktor-faktornya dikemukakan oleh Riyadi dan Purwanto (2009) dalam Ipung (2011: 7-8), yaitu :

1. Faktor Biologis

1.1 *Instinctual Drive Theory* :teori ini menyatakan bahwa munculnya tindak kekerasan akibat dorongan suatu kebutuhan dasar yang kuat.

1.2 *Psikomatic Theory* :teori ini menyatakan bahwa munculnya tindak kekerasan akibat pengalaman marah. Pengalaman marah adalah akibat respon psikologis terhadap stimulus eksternal, internal, dan lingkungan. Dalam hal ini system limbik berperan sebagai pusat mengekspresikan rasa marah maupun menghambat rasa marah.

2. Faktor Psikologis

1.1 *Frustration Aggression Theory* :Menurut teori ini perilaku kekerasan terjadi sebagai hasil akumulasi frustrasi yang terjadi apabila keinginan individu untuk mencapai sesuatu gagal atau terhambat. Keadaan tersebut dapat mendorong individu berperilaku agresif karena perasaan frustrasi akan berkurang melalui perilaku kekerasan.

1.2 *Behavioral Theory* :Kemarahan adalah proses belajar, hal ini dapat dicapai apabila tersedia fasilitas atau situasi yang mendukung reinforcement yang diterima pada saat melakukan kekerasan, sering mengobservasi kekerasan di rumah atau di luar rumah. Semua aspek ini menstimulai individu mengadopsi perilaku kekerasan.

1.3 *Existential Theory* :Bertindak sesuai perilaku adalah kebutuhan yaitu kebutuhan dasar manusia apabila kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi melalui perilaku konstruktif maka individu akan memenuhi kebutuhannya melalui perilaku destruktif.

3. Faktor Sosio Kultural

1.1 *Social enviroment theory (teori lingkungan)*: Lingkungan sosial akan mempengaruhi sikap individu dalam mengekspresikan marah. Budaya tertutup dan membalas secara diam (pasif agresif) dan kontrol sosial yang tidak pasti terhadap perilaku kekerasan

akan menciptakan seolah-olah perilaku kekerasan diterima.

1.2 *Social learning theory* (teori belajar sosial) : Perilaku kekerasan dapat dipelajari secara langsung maupun melalui proses sosialisasi.

Selain faktor-faktor di atas tindak kekerasan dapat ditiru dari tayangan televisi, karena tayangan televisi yang buruk akan membawa dampak buruk bagi anak yang menonton. Sigelman dan Shaffer, 1995 dalam Syamsu Yusuf dkk (2011: 44) mengatakan bahwa :

Televisi itu memiliki pengaruh yang negatif dan positif. Pengaruh yang negatif ditunjukkan dari hasil penelitian, bahwa anak-anak yang menonton tayangan kekerasan dalam televisi perilakunya cenderung agresif. Sementara itu, televisi juga dapat memberikan pengaruh yang positif kepada anak, yaitu apabila tayangan yang ditonton anak adalah program yang baik, seperti tayangan prosocial behavior (tingkah laku sosial yang positif, seperti membantu orang lain dan kerjasama/kooperasi), maka anak cenderung berperilaku prososial.

Begitu pula dengan yang diungkapkan Conny R. Semiawan (1998/1999:139) dalam Syamsu Yusuf (2011:44) bahwa “sayangnya tidak semua tayangan-tayangan tontonan itu cocok ditonton oleh anak. Beberapa diantaranya bahkan ada yang bisa berpengaruh negatif terhadap perkembangan anak. Bukan hanya mengganggu terhadap jam belajarnya yang kurang, tetapi lebih parah lagi dapat merangsang berkembangnya perilaku-perilaku negatif pada anak. Studi Betsch dan Dickenberger (1993), misalnya menunjukkan bahwa anak-anak yang biasa menonton film yang agresif cenderung berperilaku agresif pula”.

b. Tipologi bentuk Kekerasan

Berikut penggolongan kekerasan menurut Abu Ahmadi dan Unicef yaitu :

a. Kekerasan langsung (*direct violence*)

Kekerasan ini berupa perbuatan seperti melukai orang lain dengan sengaja, membunuh, atau memperkosa.(Abu Ahmadi, 2009:284)

b. Kekerasan tidak langsung (*indirect violence*)

Kekerasan ini berupa kekerasan seperti mengekang, mengurangi atau meniadakan hak asasi seseorang, mengintimidasi, memfitnah dan menyor orang lain.(Abu Ahmadi, 2009:284)

Sedangkan tipologi kekerasan menurut Unicef tidak berbeda jauh dari yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi, yaitu :

a. Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik adalah setiap tindakan yang mengakibatkan atau mungkin mengakibatkan kerusakan atau sakit fisik seperti menampar, memukul, memutar lengan, menusuk, mencekik, membakar, menendang, ancaman dengan benda atau senjata, dan pembunuhan (Unicef, 2000: 2).

b. Kekerasan Psikologis

Kekerasan psikologis meliputi perilaku yang ditujukan untuk mengintimidasi dan menganiaya, mengancam atau

menyalahgunakan wewenang, membatasi keluarrumah, mengawasi, mengambil hak asuh anak-anak, merusakbenda-benda anak, mengisolasi, agresi verbal dan penghinaan konstan (Unicef, 2000: 2)

B. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah

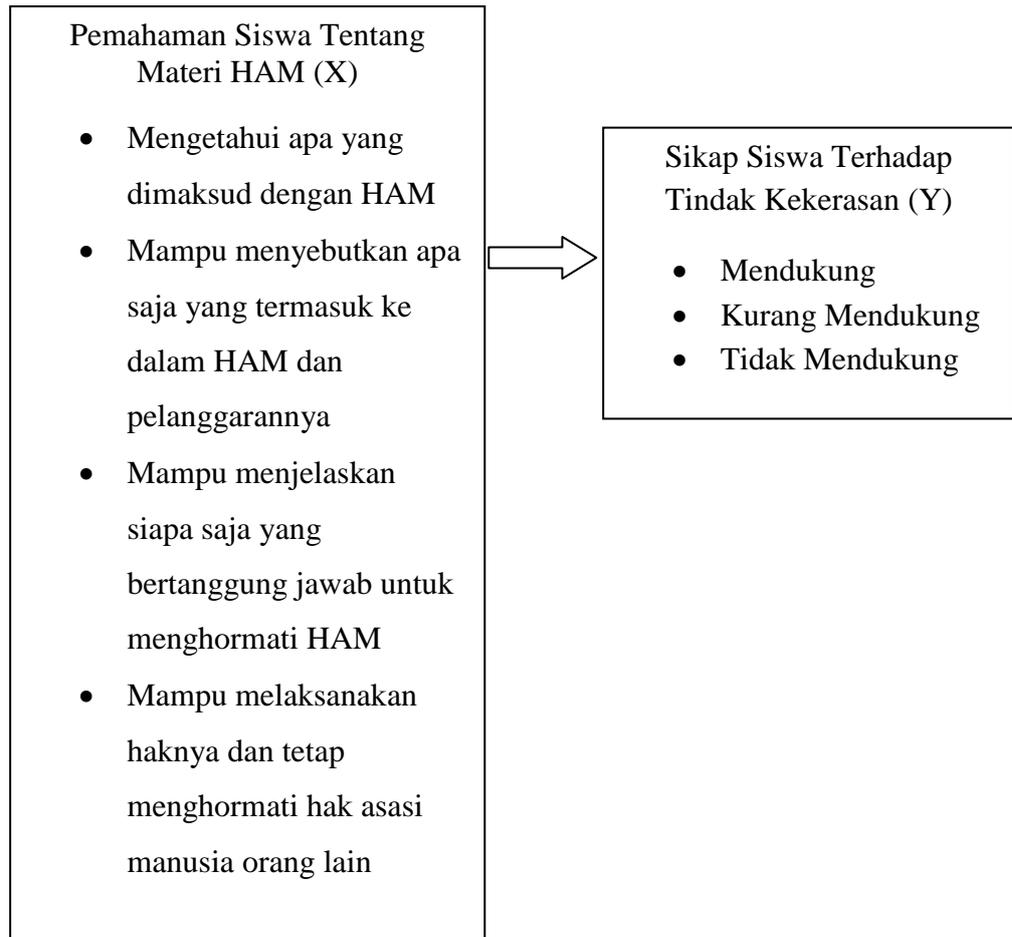
1. Persepsi Orang Tua Terhadap Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak di Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2008 oleh Fitrianto, Program Studi PPKn, Jurusan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Lampung. Penelitian ini berbentuk deskriptif, membahas mengenai persepsi orang tua terhadap undang-undang perlindungan anak yang dilakukan di Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung.
2. Pada Jurnal berjudul Aspek Perlindungan Anak Dalam Tindak Kekerasan (Bullying) Terhadap Siswa Korban Kekerasan Di Sekolah (Studi Kasus Di SMK Kabupaten Banyumas) oleh Muhammad, Sekolah Tinggi Agama Islam Al Ghazali Cilacap. Jurnal penelitian ini membahas mengenai tindak kekerasan Bullying terhadap siswa.
3. Pada Journal of Early Adolescence, Vol. 19 No. 3, Agustus tahun 1999 berjudul Factors Associated With Bullying Behaviorin Middle School Students, oleh Kris Bosworth dari University of Arizona,

Dorothy L. Espelage, University of Illinois, Urbana–Champaign, dan Thomas R. Simon , Centers for Disease Control and Prevention, National Center for Injury Prevention. Penelitian ini membahas mengenai tindak kekerasan bullying dan diskriminasi di kalangan siswa sekolah menengah.

C. KERANGKA PIKIR

Beracuan pada berbagai teori dan pendapat para ahli sebelumnya maka ada keterkaitan antara pemahaman siswa tentang HAM dengan sikap siswa terhadap tindak kekerasan. Hak asasi manusia (HAM) perlu juga dipahami oleh siswa sekolah dasar, walaupun hanya sebagian kecil dari HAM. Dimana siswa mengetahui pengertian dari HAM, apa saja yang merupakan hak asasi mereka sebagai manusia, siapa saja yang harus bertanggung jawab untuk menghormati hak asasi manusia dan mampu melaksanakan haknya namun tetap menghormati hak orang lain. Sedangkan untuk sikap siswa terhadap tindak kekerasan, dapat dilihat bagaimana siswa menyikapi tindak kekerasan melalui pemahamannya terhadap HAM, apakah mendukung, kurang mendukung, atau tidak mendukung.

Berikut merupakan skema penggambaran kerangka pikir oleh penulis :



D. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka penulis menemukan sebuah hipotesis yaitu adanya hubungan pemahaman siswa tentang HAM dengan sikap siswa terhadap tindak kekerasan.

III. METODELOGI PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik asosiasi hubungan dua variabel karena materi HAM sudah diajarkan di kelas pada sekolah dasar.

B. POPULASI DAN SAMPEL

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa khususnya kelas SDN 2 Gunung Terang Bandar Lampung berjumlah 279 siswa. Berikut keterangan tabel :

Tabel3.1 : Jumlah Populasi Siswa SDN 2 Gunung Terang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	JenisKelamin	Siswa
1.	Laki-Laki	150 Orang
2.	Perempuan	129 Orang
Jumlah		279 Orang

Sumber : Monografi SDN 2 GunungTerang Bandar Lampung

b. Sampel

Dalam penelitian ini, penulis berdasarkan pada teori Suharsimi Arikunto (1989 : 62) yang mengemukakan bahwa “apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Jumlah populasi yang diteliti dalam penelitian ini lebih dari 100 orang maka sampel yang digunakan sebanyak 10% dari populasi dan didapatkan sampel 28 orang dari 279 siswa yang akan diteliti. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian dengan teknik sampling. Berikut keterangan tabelnya :

Tabel 3.2 : Jumlah Sampel Siswa SDN 2 Gunung Terang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	JenisKelamin	Siswa	BanyakSampel
1.	Laki-Laki	150 x 10 %	15,0 = 15
2.	Perempuan	129 x 10 %	12,9 = 13
Jumlah		279 x 10 %	27,9 = 28

Sumber : Data Primer

C. VARIABEL PENELITIAN

1. JenisVariabel Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap siswa terhadap tindak kekerasan (Y)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa tentang materi HAM (X)

2. Variabel Terikat (Y) : sikap siswa terhadap tindak kekerasan

Sikap siswa terhadap tindak kekerasan adalah suatu reaksi dari siswa terhadap hubungan social antarsesama dalam bentuk menyakiti atau menganiaya baik fisik maupun psikologis dan menimbulkan perlakuan siswa padahal tersebut.

3. Variabel Bebas (X) : Pemahaman siswa tentang materi HAM

Pemahaman siswa tentang HAM adalah kemampuan siswa untuk mengerti bahan pembelajaran berupa seperangkat hak yang dimiliki manusia yang merupakan pemberian Tuhan Yang Maha Esa, kemudian dapat mempergunakan haknya dan tetap menghormati hak orang lain dalam kehidupannya.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Pokok

Angket

Penelitian ini menggunakan angket, pertanyaan diberikan kepada responden dan kemudian diharuskan menjawab pertanyaan dari alternatif jawaban yang ada untuk mengetahui Hubungan Pemahaman Siswa Tentang Materi HAM Dengan Sikap Siswa Terhadap Tindak Kekerasan.

2. Teknik Penunjang

Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini sifatnya tidak berstruktur, dimaksudkan agar penulis mendapatkan informasi dengan seluas-luasnya mengenai penelitian yang dilakukan, sejumlah pertanyaan wawancara diajukan kepada responden, yaitu siswa SDN 2 Gunung Terang Bandar Lampung.

E. PENGUJIAN VALIDITAS DAN RELIABELITAS INSTRUMEN

1. Validitas

Dalam penelitian ini dilakukan kontrol langsung terhadap teori-teori yang kemudian didapatkan indikator-indikator untuk menentukan *Validitas Item Soal*. Validitas yang digunakan yaitu *Logical Validity* dengan cara *Judgment* yaitu dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing yang ada di lingkungan program Studi PPKn FKIP Unila. Berdasarkan konsultasi tersebut kemudian dilakukan revisi atau perbaikan sesuai keperluan.

2. Uji Reliabilitas

Padapenelitian yang menggunakan angket diperlukan suatu alat pengumpul data yaitu, Uji Reliabilitas. Menurut Suharsimi Arikunto (1982 : 151) “bahwa untuk membuktikan kemantapan alat pengumpul data maka akan diadakan uji coba angket, Reliabilitas menunjukkan

bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data instrumen tersebut sudah baik”.

Langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- a) Menyebar angket untuk diujicobakan kepada 10 orang di luar responden.
- b) Untuk menguji soal reliabilitas soal angket digunakan teknik belah dua/ganjil-genap.
- c) Mengkorelasikan kelompok ganjil dan genap dengan korelasi

Product Moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Dimana:

r_{xy} : Koefisien antara variabel X dan Y

x : Variabel bebas

y : Variabel terikat

N : Jumlah responden

(Sutrisno Hadi, 1986 : 294)

- d) Kemudian dicari Reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Spermans Brown (Sutrisno Hadi, 1996 : 37), agar diketahui koefisien seluruh item, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Dimana:

r_{xy} : Koefisien reliabilitas seluruh tes

r_{gg} : Koefisien korelasi item ganjil-genap

- e) Adapun kriteria reliabelitas menurut Manase Malo (1989 : 139), adalah sebagai berikut:

0,90-1,00 = Reliabel tinggi

0,50-0,89 = Reliabel sedang

0,00-0,49 = Reliabel rendah

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data penelitian ini diteliti secara deskriptif dengan mencari informasi mengenai beberapa hal yang dianggap mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.

Setelah semua data terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk persentase. Untuk mencari tingkat persentase digunakan rumus yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (1984: 184) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P : Besarnya Persentase

F : Jumlah skor yang diperoleh dari seluruh item

N : Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Untuk menafsirkan banyak persentase yang diperoleh maka menggunakan rumus Suharsimi Arikunto (1996: 196) dengan kriteria sebagai berikut :

76% - 100% : baik

56% - 75% : cukup

40% - 55% : kurang baik

0% - 39% : tidak baik

Kemudian untuk menentukan klasifikasi skor, digunakan rumus interval sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan : I : Interval

NT : Nilai Tinggi

NR : Nilai Terendah

K : Jumlah Kategori

(Sutrisno Hadi, 1986)

Penulis menggunakan statistik model Chi-kuadrat untuk menguji hipotesis, dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K (O_{ij} - E_{ij})^2 / E_{ij}$$

Keterangan : O_{ij} = banyak data hasil pengamatan

$$E_{ij} = \text{banyak data teoritik}$$

Kemudian menggunakan koefisien kontingensi C menurut Sudjana (2005: 282) untuk mengetahui derajat hubungan antara faktor yang satu dengan yang lainnya, dengan rumus :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}}$$

Agar harga C yang diperoleh dapat dipakai untuk menilai derajat asosiasi antara faktor, maka harga C yang diperoleh perlu dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum. Harga C maksimum, dihitung dengan rumus :

$$C_{\text{maks}} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan :

m = harga minimum antara banyak baris dan banyak kolom

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan antara pemahaman siswa tentang materi HAM dengan sikap siswa terhadap tindak kekerasan. Yaitu, semakin siswa paham dengan materi HAM maka semakin tinggi pula kecenderungan siswa untuk menolak tindak kekerasan.
2. Hubungan pemahaman siswa tentang materi HAM dengan sikap siswa terhadap tindak kekerasan berada pada tingkat kategori keerasan tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka adapun saran yang dapat diberikan penulis yaitu :

1. Kepada sekolah, hendaknya memberikan sosialisasi mengenai tindak kekerasan kepada siswa di sekolah. Hal itu dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan, kegamaan, atau bekerja sama dengan kepolisian untuk penyuluhan.

2. Kepada guru PKn, hendaknya terus memperdalam dan memperluas wawasan ilmu tentang materi HAM agar semakin baik dalam menyampaikan materi HAM kepada siswa di kelas. Sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik lagi.
3. Kepada siswa, hendaknya menghindari melakukan tindak kekerasan kepada sesama teman karena itu tidak sesuai dengan HAM. Selain itu tindak kekerasan yang dilakukan kepada teman akan menyebabkan permusuhan dan dijauhi teman. Serta hendaknya memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.
4. Kepada orang tua, peran orang tua di keluarga sangat penting dalam pembentukan sikap anak. Sehingga hendaknya orang tua dapat menjadi contoh yang baik di dalam rumah, dan senantiasa mengawasi anak dari perilaku tindak kekerasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Anwar, Yesmil. 2004. Saat Menuai Kejahatan: Sebuah Pendekatan Sosiokultural Kriminologi, Hukum. Bandung: UNPAD Press
- Arikunto, Suharsimi. 1990. Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Daryanto. 2008. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2008. Pengembangan Materi Pembelajaran. Dikutip dari <http://directory.umm.ac.id> pada hari Rabu, 29 April 2014 pukul 11.00 WIB
- Harjanto. 2011. Perencanaan Pengajaran. Jakarta : Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. 1996. Metodologi Research. Jogjakarta: Gajah Mada University Press
- Kate. 2014. Pengertian Bahan Ajar Menurut Ahli. Dilihat dalam <http://www.kajianteoris.com> pada Selasa, 28 April 2014 pukul 14.02 WIB
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas V. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas VI. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Malo, Manase. 1986. Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Rajawali Kurnia
- M.D., Ipung. 2011. Asuhan Keperawatan Gangguan Ekspresi Marah: Resiko Perilaku Kekerasan. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang
- Sarwono, S. W. dan Eko A. Meinarno. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika

- Setyawan, Davit. 2014. Kasus Kekerasan Anak. Dilihat dalam <http://www.kpai.go.id> diakses pada hari Jumat, 18 November 2014 Pukul 21.00 WIB
- Setyawan, Davit. 2014. Kasus Kekerasan Siswa SD Di Bukittinggi Diduga Efek Game Dan Film Kekerasan. Dilihat dalam <http://www.kpai.go.id> diakses pada hari Minggu, 20 November 2014 Pukul 03.00 WIB
- Sikumbang, Wahyu. 2014. Ibu Korban Kekerasan Siswa SD Trisula Perwari Sakit. Dilihat dalam <http://daerah.sindonews.com> diakses pada hari Jumat, 18 November 2014 Pukul 20.20 WIB
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudaryono. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudijono, Anas. 2009. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press
- Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Bandung: PT. Tarsito Bandung
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Taniredja, Tukiran dkk. 2013. Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI)
- UNICEF. 2000. The State of the World Children. New York
- Yusuf, Syamsu dkk. 2011. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Rajawali Pers